

BAB 4

SIMPULAN

Etnis Tionghoa yang datang ke Bali dan menetap di Bali bersentuhan langsung dengan budaya lokal, sehingga sistem religi yang mereka jalankan mengalami perubahan. Percampuran kebudayaan etnis Tionghoa Bali dan etnis Bali terjadi di Pura Dalem Balingkang, khususnya di depan *palinggih* Ratu Ayu Mas Subandar. Akulturasi kebudayaan yang terjadi salah satunya adalah akulturasi kebudayaan etnis Tionghoa dan etnis Hindu Bali di dalam beberapa unsur sistem religi, diantaranya ada unsur religi berupa sistem keyakinan dimana kedua etnis saling menghormati leluhur etnis yang berbeda. Kemudian terdapat akulturasi pada sistem upacara, dimana memiliki tata cara pemberian hormat dan sesaji yang berbeda daripada budaya asalnya, kemudian adanya upacara penyambutan Imlek yang dilakukan oleh kedua etnis secara bersamaan, selain itu terdapat akulturasi pada benda suci berupa tempat pemujaan, dimana etnis Tionghoa bersembahyang di depan *palinggih* yang merupakan tempat pemujaan etnis Hindu Bali. Sepasang patung kilin yang terletak di samping candi bentar yang memiliki pagar berlambang naga, tungku pembakaran berbentuk pagoda, payung, lampion, pajangan Dewi Kwan-Im, altar Dewa Langit, altar Dewa Tanah, penggunaan *hio*, uang kepeng, uang kertas, dan *canang sari* turut serta menjadi simbol akulturasi di Pura Dalem Balingkang.

Akulturasi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dikarenakan banyaknya kesamaan budaya di dalam sistem religi kedua etnis tersebut. Kedua etnis memiliki sikap toleransi dan terbuka sehingga mempermudah proses penyesuaian. Usia saat etnis Tionghoa datang ke Bali turut serta menjadi faktor penentu terjadinya akulturasi, hal ini disebabkan oleh lamanya etnis Tionghoa menetap di Bali, menyebabkan banyak budaya yang bersentuhan langsung dengan budaya setempat. Kemudian dari proses akulturasi yang ada, etnis Tionghoa sudah mengetahui karakteristik wilayah dan budaya di Bali dikarenakan etnis Tionghoa sudah memperoleh informasi dari kunjungan-kunjungan sebelumnya. Ada juga saluran-saluran akulturasi yang dilalui sehingga terjadi percampuran budaya, saluran yang dilalui diantaranya adalah saluran perdagangan, ditunjukkan dengan

banyaknya uang kepeng yang beredar di Bali, melalui cocok tanam masyarakat mengenal sistem subak, kemudian melalui pernikahan turut serta membawa kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, dari segi religi/keagamaan, tata cara upacara/sembahyang yang dilakukan etnis Tionghoa Bali maupun etnis Hindu Bali menggunakan hio, uang kertas, uang kepeng, dan *canang sari*.

Di dalam proses akulturasi yang ada, akulturasi yang terjadi di Pura Dalem Balingkang ini membuat kedua etnis sama-sama menyesuaikan diri terhadap kebudayaan yang berbeda, dan menganggap perbedaan tersebut sebagai unsur yang saling melengkapi dan memiliki rasa saling memiliki.

